



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Optimalisasi Layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Kota Palu: Upaya Menuju Generasi Sehat

Optimizing Maternal and Child Health Services (KIA) in Palu City: Efforts Towards a Healthy Generation

Risma^{1*}, Diaz Capriani²

¹Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda Palu, email: risma.mukhtar@gmail.com

²Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda Palu, email: diazcapriani60@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: risma.mukhtar@gmail.com

Artikel Review

Article History:

Received: 09 Apr

Revised: 22 May

Accepted: 27 May

Kata Kunci:

Kesehatan Ibu dan Anak,
layanan KIA, Kota Palu,
Optimalisasi, Generasi Sehat

Keywords:

Maternal and Child Health, KIA
services, Palu City,
Optimization, Healthy
Generation

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7667](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7667)

ABSTRAK

Layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam membentuk generasi yang sehat dan unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi layanan KIA di Kota Palu sebagai upaya preventif dan promotif dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sejumlah fasilitas kesehatan di Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi layanan KIA dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas tenaga medis, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pelayanan KIA yang efektif. Kesimpulannya, optimalisasi layanan KIA di Kota Palu merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi masa depan yang sehat, produktif, dan berkualitas.

ABSTRACT

Maternal and Child Health (MCH) services are the main pillar in improving the quality of public health, especially in forming a healthy and superior generation. This study aims to examine the strategy for optimizing MCH services in Palu City as a preventive and promotive effort in reducing maternal and child mortality rates and improving the quality of life of mothers and children. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation at a number of health facilities in Palu City. The results of the study indicate that optimizing MCH services can be done by increasing the capacity of medical personnel, providing adequate facilities and infrastructure, and increasing public awareness through ongoing education. In addition, collaboration between the government, health workers, and the community is the main key in realizing effective MCH services. In conclusion, optimizing MCH services in Palu City is a strategic step in creating a healthy, productive, and quality future generation.

PENDAHULUAN

Layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional di Indonesia. Fokus utama dari layanan ini adalah menjamin kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta memastikan tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal sejak dalam kandungan hingga usia lima tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kesehatan ibu dan anak berperan strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Ibu yang sehat akan melahirkan generasi yang sehat pula. Oleh karena itu, investasi pada layanan KIA merupakan langkah preventif dan promotif yang sangat penting bagi keberlanjutan pembangunan bangsa (WHO, 2021).

Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi tantangan serius, meskipun tren menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa AKI masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Litbangkes, 2022). Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs).

Kota Palu sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah juga menghadapi tantangan serupa. Bencana alam yang melanda Palu pada tahun 2018 memberikan dampak signifikan terhadap sistem layanan kesehatan, termasuk layanan KIA. Kerusakan infrastruktur, kekurangan tenaga kesehatan, serta terganggunya distribusi layanan menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada ibu dan anak (BPBD Kota Palu, 2019).

Dalam konteks pascabencana, optimalisasi layanan KIA menjadi sangat penting sebagai bagian dari pemulihan sistem kesehatan dan upaya jangka panjang membangun ketahanan masyarakat. Pemerintah daerah bersama mitra pembangunan telah berupaya melakukan pemulihan layanan kesehatan dasar, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk keterbatasan fasilitas, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, serta akses yang belum merata (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2023).

Optimalisasi layanan KIA di Kota Palu tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga menyangkut kompetensi tenaga kesehatan, efektivitas sistem rujukan, serta peran aktif masyarakat. Edukasi kesehatan dan peningkatan literasi kesehatan ibu sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dalam layanan KIA, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil di wilayah pinggiran (UNICEF Indonesia, 2021).

Peningkatan kualitas layanan KIA dapat dilakukan melalui pendekatan integratif dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat. Program Posyandu, Puskesmas, dan kunjungan rumah menjadi titik sentral dalam strategi pemberdayaan masyarakat serta perluasan akses layanan dasar yang berkualitas (Kemenkes RI, 2021).

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam bentuk sistem pencatatan dan pelaporan digital seperti aplikasi e-KIA juga menjadi langkah modernisasi yang mendukung efektivitas layanan. Sistem ini membantu tenaga kesehatan dalam memantau kondisi ibu dan anak secara lebih sistematis dan real-time (Pusdatin Kemenkes, 2022).

Peran keluarga, khususnya suami, juga sangat menentukan dalam keberhasilan layanan KIA. Dukungan moral, emosional, dan logistik dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, pendekatan berbasis keluarga perlu menjadi bagian integral dari strategi optimalisasi layanan KIA (BKKBN, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi layanan KIA di Kota Palu sebagai upaya menuju generasi sehat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pemulihan dan penguatan sistem layanan kesehatan pascabencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode naratif review yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian, kebijakan, dan laporan terkait optimalisasi layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya di Kota Palu. Metode naratif review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk merangkum berbagai sumber literatur secara komprehensif dan deskriptif, tanpa membatasi pada kriteria statistik tertentu seperti pada meta-analisis.

Tahap pertama dalam proses review ini adalah penentuan topik dan rumusan masalah, yakni bagaimana strategi optimalisasi layanan KIA yang efektif untuk mendukung terciptanya generasi sehat di Kota Palu. Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur dan dokumen relevan dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dokumen kebijakan, serta publikasi lembaga kesehatan nasional dan internasional.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “layanan kesehatan ibu dan anak,” “optimalisasi layanan KIA,” “Kesehatan Ibu dan Anak di Kota Palu,” dan “generasi sehat.” Sumber-sumber yang dipilih adalah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan aktualitas data.

Setelah pengumpulan sumber, tahap berikutnya adalah seleksi dan evaluasi kualitas literatur berdasarkan kesesuaian dengan topik, kejelasan metodologi, serta kredibilitas sumber. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara tematik untuk menggali strategi, kendala, dan peluang optimalisasi layanan KIA.

Seluruh data dan informasi yang terkumpul disajikan secara naratif, menguraikan hubungan sebab-akibat, tren perkembangan, dan implikasi kebijakan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan layanan KIA di Kota Palu. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik sekaligus rekomendasi praktis yang berbasis bukti.

Dengan metode naratif review, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada data kuantitatif, tetapi juga mengintegrasikan perspektif kualitatif, yang penting untuk memahami konteks sosial dan budaya di Kota Palu yang memengaruhi layanan KIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review literatur menunjukkan bahwa layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memegang peranan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara signifikan. Studi dari Kementerian Kesehatan RI (2020) menegaskan bahwa peningkatan akses dan kualitas layanan KIA mampu memperbaiki indikator kesehatan ibu dan anak di berbagai daerah, termasuk di wilayah rawan bencana.

Di Kota Palu, layanan KIA pascabencana 2018 mengalami berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas program. Infrastruktur kesehatan yang rusak dan tenaga medis yang terbatas menjadi kendala utama dalam memberikan pelayanan yang optimal (BPBD Kota Palu, 2019).

Berdasarkan dokumen Dinas Kesehatan Kota Palu (2023), upaya pemulihan sistem layanan KIA telah dilakukan dengan rehabilitasi fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga kesehatan. Namun, distribusi layanan masih belum merata, terutama di daerah pinggiran yang akses transportasinya terbatas.

Selain itu, literatur dari UNICEF Indonesia (2021) menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran memanfaatkan layanan kesehatan. Di Kota Palu, kampanye kesehatan yang terintegrasi dengan posyandu dan Puskesmas terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat.

Faktor lain yang ditemukan dalam review adalah peran tenaga kesehatan yang kompeten dan berdaya. Ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan yang memadai sangat memengaruhi kualitas layanan KIA. Studi WHO (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan moral bagi tenaga medis berkontribusi pada peningkatan layanan.

Sistem rujukan juga menjadi aspek penting dalam optimalisasi layanan KIA. Data dari Pusdatin Kemenkes (2022) menyebutkan penggunaan aplikasi digital e-KIA membantu mempermudah pemantauan kondisi ibu dan anak serta mempercepat rujukan ke fasilitas yang lebih tinggi jika diperlukan.

Namun, dalam konteks Kota Palu, keterbatasan akses internet dan literasi digital di beberapa wilayah menjadi hambatan dalam penerapan teknologi tersebut. Ini menunjukkan perlunya strategi

adaptasi teknologi yang disesuaikan dengan kondisi lokal.

Dalam hal sarana dan prasarana, ketersediaan fasilitas lengkap dan obat-obatan yang memadai di Puskesmas dan rumah sakit sangat penting. Studi Badan Litbangkes (2022) mengindikasikan bahwa fasilitas yang kurang lengkap berdampak negatif pada tingkat keberhasilan layanan KIA.

Meskipun Kota Palu telah melakukan perbaikan sarana kesehatan, beberapa fasilitas di wilayah terpencil masih mengalami kekurangan alat medis dan obat-obatan penting, yang menjadi tantangan serius dalam optimalisasi layanan.

Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program KIA. Posyandu sebagai sarana pelayanan dasar terbukti efektif dalam menjangkau ibu dan anak secara langsung. Literasi kesehatan yang ditingkatkan melalui Posyandu mendorong ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan imunisasi anak (Kemenkes RI, 2021).

Dukungan keluarga, terutama suami, juga berperan besar dalam keberhasilan program KIA. BKKBN (2022) menegaskan bahwa keterlibatan suami dalam pendampingan ibu hamil meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal dan persalinan di fasilitas kesehatan.

Dari sisi kebijakan, koordinasi antar lembaga pemerintahan, LSM, dan sektor swasta di Kota Palu belum optimal. Hal ini menghambat kolaborasi yang efektif dalam mengembangkan layanan KIA secara menyeluruh (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2023).

Review literatur menyoroti bahwa penguatan kolaborasi lintas sektor dapat mempercepat pencapaian target kesehatan ibu dan anak. Misalnya, integrasi program kesehatan dengan pendidikan dan sosial budaya masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan layanan.

Dalam konteks pascabencana, pentingnya sistem kesiapsiagaan dan mitigasi risiko kesehatan juga menjadi bahan pembahasan. Kota Palu perlu membangun sistem layanan KIA yang tangguh terhadap bencana, dengan mekanisme cepat tanggap dan pelayanan darurat (BPBD Kota Palu, 2019).

Analisis menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan yang terintegrasi memudahkan pemantauan capaian program KIA. Namun, Kota Palu perlu memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi tersebut agar data yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan.

Penguatan kapasitas tenaga kesehatan juga mencakup peningkatan soft skills, seperti komunikasi efektif dan sensitivitas budaya. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan ibu dan keluarga dalam memanfaatkan layanan kesehatan (WHO, 2021).

Pendidikan kesehatan yang kontinu melalui media lokal, kelompok ibu, dan kader posyandu dapat membantu mengatasi mitos dan kepercayaan salah yang sering menghambat ibu dalam mengakses layanan kesehatan (UNICEF Indonesia, 2021).

Review juga menegaskan perlunya pendekatan berbasis keluarga dalam optimalisasi layanan KIA. Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam edukasi dan pelayanan kesehatan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu dan anak (BKKBN, 2022).

Kesimpulannya, optimalisasi layanan KIA di Kota Palu memerlukan strategi multisektoral dan berkelanjutan yang mengintegrasikan perbaikan fasilitas, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, edukasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan Kota Palu dapat mewujudkan layanan KIA yang efektif dan efisien sehingga mampu mendukung terciptanya generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia nasional.

KESIMPULAN

Optimalisasi layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Kota Palu memerlukan pendekatan multisektoral yang meliputi peningkatan kualitas tenaga kesehatan, pemenuhan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan dukungan keluarga, sehingga secara efektif dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak serta mewujudkan generasi sehat yang berkualitas sebagai investasi masa depan daerah dan bangsa.

SARAN

Dinas Kesehatan Kota Palu dan pemangku kebijakan terkait disarankan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pengembangan layanan KIA, meningkatkan pelatihan dan kesejahteraan tenaga kesehatan, memperluas akses dan kualitas fasilitas kesehatan, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi digital yang disesuaikan dengan kondisi lokal; selain itu, perlu dilakukan peningkatan kampanye edukasi kesehatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat luas guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- WHO. (2021). Improving Maternal and Child Health. Geneva: World Health Organization.
- Badan Litbangkes. (2022). Laporan Hasil SSGI 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- BPBD Kota Palu. (2019). Laporan Pemulihan Pascabencana 2018. Palu: BPBD.
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2023). Laporan Kinerja Dinkes Kota Palu Tahun 2022. Palu: Dinas Kesehatan.
- UNICEF Indonesia. (2021). Maternal and Child Health in Crisis-Affected Areas. Jakarta: UNICEF.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman Penyelenggaraan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Pusdatin Kemenkes. (2022). e-KIA dan Transformasi Digital Layanan Kesehatan. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- BKKBN. (2022). Peran Keluarga dalam Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: BKKBN.
- SDGs Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan SDGs Bidang Kesehatan. Jakarta: Bappenas.